



Pengaruh Pendapatan Biaya Serta Efisiensi Beban Operasional Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Cv. Intiga Harapan Sukses)

Periyadi Periyadi¹, Noorlalily Maulida², Idzani Muttaqin³

¹⁻³ Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin

Alamat: Jalan Adhyaksa, No. 2 Kayu Tangi Banjarmasin

Email: periyadi401@gmail.com

Abstract. Every company aims to achieve the greatest possible profit by considering the value of the benefits of its business activities. Profitability, which reflects the company's ability to generate revenue and profit, is one of the main aspects in evaluating the company's performance. Management, as the company's operational implementer, is responsible for the continuity of the operation. Management not only focuses on profit but also on how their business activities provide value to various stakeholders, as this can have a positive impact on the company's reputation and long-term sustainability. The results of the study show that the revenue aspect shows positive results. This revenue growth is influenced by successful market expansion, product diversification that attracts more consumers, and digital marketing strategies that increase brand visibility and customer engagement. The company's financial performance based on the cost aspect shows efficient management. Despite an increase in total operating costs, the cost-to-income ratio shows a stable trend, indicating that the company has succeeded in controlling costs without sacrificing efficiency and based on the profitability aspect shows a significant increase in gross profit and net profit. This increase in profitability reflects efficiency in managing operating costs and effective taxation strategies.

Keywords: Cost Revenue, Operational Efficiency, Financial Performance.

Abstrak. Setiap perusahaan bertujuan untuk mencapai laba sebesar mungkin dengan mempertimbangkan nilai manfaat dari kegiatan usahanya. Profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan laba, adalah salah satu aspek utama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Manajemen, sebagai pelaksana operasional perusahaan, bertanggung jawab atas kelangsungan operasi tersebut. Manajemen tidak hanya fokus pada laba tetapi juga pada bagaimana aktivitas bisnis mereka memberikan nilai manfaat kepada berbagai pemangku kepentingan, karena ini dapat berdampak positif terhadap reputasi perusahaan dan keberlanjutan jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pendapatan menunjukkan hasil yang positif. Pertumbuhan pendapatan ini dipengaruhi oleh ekspansi pasar yang sukses, diversifikasi produk yang menarik lebih banyak konsumen, dan strategi pemasaran digital yang meningkatkan visibilitas merek dan engagement pelanggan. Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan aspek biaya menunjukkan pengelolaan yang efisien. Meskipun terdapat peningkatan total biaya operasional, rasio biaya terhadap pendapatan menunjukkan tren yang stabil, menandakan bahwa perusahaan berhasil mengendalikan biaya tanpa mengorbankan efisiensi dan berdasarkan aspek profitabilitas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam laba kotor dan laba bersih. Peningkatan profitabilitas ini mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional dan strategi perpajakan yang efektif.

Kata Kunci : Pendapatan Biaya, Efisiensi Operasional, Kinerja Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi saat ini menunjukkan perkembangan yang pesat, yang tercermin dalam berbagai perubahan yang terjadi. Perubahan-perubahan ini adalah akibat dari globalisasi ekonomi, terutama dalam bentuk liberalisasi perdagangan dan investasi di pasar ekonomi bebas (Dewianawati, 2022: 454-455). Hanya perusahaan yang memiliki keunggulan dalam memuaskan kebutuhan konsumen dengan menghasilkan produk

berkualitas tinggi dan efisiensi biaya yang mampu meraih keberhasilan (Ilahi & Alimuddin, 2022: 35). Pada dasarnya, setiap perusahaan memiliki beragam tujuan yang berbeda, termasuk peningkatan keuntungan, produktivitas karyawan, kepuasan dan pengembangan karyawan, serta mencapai laba sebesar mungkin (Auliyah & Saleh, 2024: 1002). Efisiensi merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan yang penting, karena cara perusahaan menggerakkan dan mendistribusikan keuangannya secara terbuka memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas. Evaluasi efisiensi dianggap fundamental, karena mengidentifikasi area di mana perusahaan dapat mengurangi biaya dan meningkatkan kinerja, yang pada gilirannya akan berkontribusi terhadap keberhasilan finansial perusahaan.

Pengukuran kinerja bertujuan untuk menghasilkan data yang, jika dianalisis dengan benar, akan memberikan informasi yang akurat kepada pengguna data tersebut. Kesimpulannya, pengukuran kinerja dalam suatu perusahaan mencakup seluruh aspek yang ditawarkan oleh perusahaan sebagai nilai tambah kepada konsumen dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan (Manane dkk, 2022: 669). Hal ini menekankan pentingnya pengukuran kinerja yang komprehensif dan terstruktur untuk membantu perusahaan mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan operasional, sehingga mereka dapat mengimplementasikan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan bisnis. Evaluasi terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan diperlukan untuk mengukur efektivitas dari strategi yang diterapkan guna mencapai tujuan perusahaan (Merdekawati, 2021: 78). Evaluasi kinerja manajemen keuangan dan kemandirian daerah adalah proses penilaian terhadap sejauh mana kemajuan dalam melaksanakan pekerjaan atau kegiatan di bidang keuangan selama periode waktu tertentu (Kemandirian & Efisiensi, 2021: 2). Kesehatan suatu perusahaan dapat dinilai melalui kinerja keuangannya, yang menunjukkan keterkaitan signifikan antara kinerja keuangan dan evaluasi keseluruhan keadaan perusahaan (Rengganis dkk, 2020: 111). Evaluasi ini membantu perusahaan memahami apakah strategi mereka efektif dan seberapa baik mereka mengelola sumber daya untuk mencapai kemandirian dan efisiensi operasional.

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana utama untuk memperoleh dan menilai kinerja perusahaan. Sebagai ringkasan akhir dari seluruh transaksi keuangan operasional, laporan keuangan mencerminkan gambaran keseluruhan aktivitas finansial suatu organisasi atau perusahaan selama periode tertentu (Anisa & Ali, 2021). Rasio keuangan dapat digunakan sebagai metode untuk mengevaluasi laporan tersebut (Badollahi, 2024: 1948). Evaluasi kinerja keuangan perusahaan melalui pemanfaatan rasio-rasio

keuangan, termasuk rasio profitabilitas, memberikan wawasan mendalam tentang efisiensi operasional dan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Siregar, 2021). Evaluasi kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk menilai kondisi finansial dan kinerja suatu perusahaan. Dalam hal ini, rasio dan indeks digunakan sebagai parameter untuk mengaitkan data keuangan secara simultan (Agatha dkk, 2024: 78). Badollahi (2024) mengungkapkan bahwa evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan memeriksa laporan keuangan, termasuk laporan neraca dan laba rugi, yang perlu dinilai. Penggunaan rasio keuangan dalam evaluasi ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan, serta memberikan panduan dalam pengambilan keputusan strategis.

Dalam kerangka konsep keuangan, laporan keuangan memiliki peran penting sebagai alat untuk mengukur kinerja dan kemajuan perusahaan dari waktu ke waktu, serta untuk menilai sejauh mana perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara esensial, laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan, sehingga laporan keuangan memiliki peran yang luas dan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan (Alma, 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

A. Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2012:130), kinerja keuangan adalah suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan merupakan gambaran nyata dari kondisi keuangan perusahaan, yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan beberapa tujuan, antara lain:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh perusahaan.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha perusahaan.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, terdapat beberapa alat ukur yang dapat digunakan, antara lain:

- a. Rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio-rasio ini dihitung berdasarkan data-data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.
- b. Analisis laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Analisis ini dilakukan untuk memahami kondisi keuangan perusahaan secara lebih mendalam.
- c. Analisis tren, yaitu membandingkan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Analisis ini berguna untuk melihat perkembangan dan tren kinerja keuangan perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan memberikan beberapa manfaat bagi perusahaan, antara lain:

- a. Sebagai alat untuk mengukur prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi atau pendanaan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan.
- c. Sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.
- d. Sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan strategi perusahaan ke depan, seperti ekspansi, diversifikasi, atau efisiensi biaya.

B. Pendapatan Dan Biaya

Pendapatan merupakan salah satu konsep penting dalam bidang ekonomi dan akuntansi. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, selain yang berasal dari kontribusi penanaman modal (PSAK No. 23, 2018). Menurut Suwardjono (2014:363), pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lain atas aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan. Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan peningkatan manfaat ekonomi yang diterima oleh suatu entitas atau perusahaan dari hasil penjualan barang atau jasa dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan merupakan unsur penting dalam laporan laba rugi dan menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Dalam konteks perusahaan, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan ini merupakan sumber utama pemasukan bagi perusahaan dan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan. Secara umum, pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu :

- a. **Pendapatan Operasional** Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan utama atau operasi normal perusahaan. Contohnya, pendapatan dari penjualan barang atau jasa yang menjadi bisnis inti perusahaan.
- b. **Pendapatan Non-Operasional** Pendapatan non-operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan di luar operasi utama perusahaan. Contohnya, pendapatan dari penjualan aset tetap, pendapatan bunga, pendapatan sewa, atau pendapatan lain-lain yang tidak terkait langsung dengan bisnis inti perusahaan.

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat saat ini atau di masa depan (Mulyadi, 2005). Analisis biaya penting dalam mengukur efisiensi operasional perusahaan. Biaya merupakan salah satu konsep penting dalam akuntansi dan keuangan perusahaan. Biaya dapat didefinisikan sebagai pengorbanan sumber daya ekonomi atau nilai tukar yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat masa depan bagi perusahaan (Hansen & Mowen, 2018). Dalam konteks perusahaan, biaya merupakan pengeluaran yang terjadi dalam rangka menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Biaya dapat berupa kas yang dikeluarkan atau kewajiban yang timbul sebagai akibat dari pembelian atau penggunaan barang dan jasa dalam proses produksi atau operasi perusahaan. Biaya dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, antara lain :

- a. **Biaya Produksi** adalah biaya yang terkait langsung dengan proses produksi barang atau jasa. Biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
- b. **Biaya Operasional** adalah biaya yang timbul dalam rangka menjalankan kegiatan operasional perusahaan, seperti biaya pemasaran, biaya administrasi, dan biaya umum lainnya.
- c. **Biaya Tetap** adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah meskipun terjadi perubahan pada volume produksi atau aktivitas perusahaan. Contohnya adalah biaya sewa, gaji karyawan tetap, dan penyusutan aset tetap.

- d. Biaya Variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau aktivitas perusahaan. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.
- e. Biaya Langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke objek biaya tertentu, seperti produk atau departemen. Contohnya adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- f. Biaya Tidak Langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke objek biaya tertentu, sehingga harus dialokasikan dengan menggunakan dasar alokasi tertentu. Contohnya adalah biaya overhead pabrik dan biaya administrasi

C. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasi bisnis secara efisien, dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia dan meminimalkan pemborosan. Efisiensi operasional bertujuan untuk memaksimalkan output dengan input yang tersedia, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan. Konsep efisiensi operasional mencakup beberapa aspek utama, antara lain :

- a. Pemanfaatan sumber daya secara optimal, seperti bahan baku, tenaga kerja, peralatan, dan fasilitas produksi.
- b. Minimalisasi pemborosan dan aktivitas yang tidak bernilai tambah.
- c. Peningkatan produktivitas melalui perbaikan proses bisnis dan penerapan teknologi yang tepat.
- d. Pengendalian biaya operasional secara efektif.
- e. Peningkatan kualitas produk atau jasa untuk memenuhi kepuasan pelanggan.

Untuk mengevaluasi efisiensi operasional, perusahaan dapat menggunakan beberapa metode pengukuran, antara lain :

- a. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Rasio ini mengukur seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin rendah rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasional.
- b. Analisis Titik Impas (Break-Even Point) Analisis ini menentukan tingkat aktivitas di mana total pendapatan sama dengan total biaya. Dengan mengetahui titik impas, perusahaan dapat menentukan tingkat produksi atau penjualan minimal yang diperlukan untuk mencapai keuntungan.

- c. Produktivitas Tenaga Kerja, mengukur output yang dihasilkan per unit tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya manusia.
- d. Efisiensi Penggunaan Bahan Baku Pengukuran ini menganalisis seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan bahan baku untuk menghasilkan produk. Semakin sedikit bahan baku yang terbuang atau tersia-siakan, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Hermawan (2019) menyatakan bahwa tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau penjelasan yang sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik yang terjadi pada suatu populasi atau domain tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan survei.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif dianggap lebih tepat karena bertujuan untuk menyelidiki dan memahami secara mendalam pengalaman yang dirasakan oleh subjek penelitian ini. Hermawan (2019) menguraikan bahwa dalam pendekatan kualitatif, penekanan analisisnya lebih difokuskan pada informasi yang diperoleh dari narasumber.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aspek Pendapatan Dan Biaya

Tabel 1. Rincian Pendapatan Kotor Perusahaan Selama Tiga Semester

Keterangan	Semester I (Tahun 2023)	Semester II (Tahun 2023)	Semester I (Tahun 2024)
Pendapatan Kotor	2.700.000.000	3.120.000.000	3.215.000.000
Sumber: CV. Intiga Harapan Sukses			

Pendapatan kotor perusahaan selama tiga semester terakhir menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Pada Semester I (Tahun 2023), perusahaan mencatat pendapatan kotor sebesar Rp2.700.000.000. Angka ini kemudian naik menjadi Rp3.120.000.000 di Semester II (Tahun 2023), menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam jangka waktu enam bulan. Selanjutnya, di Semester I (Tahun 2024), pendapatan kotor meningkat lagi, meskipun tidak sebesar kenaikan sebelumnya, mencapai Rp3.215.000.000. Peningkatan ini menggambarkan stabilitas dan

pertumbuhan berkelanjutan dari operasi bisnis perusahaan, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk terus meningkatkan penjualannya dan memperluas pasar.

Tabel 2. Rincian Biaya Perusahaan Selama Tiga Semester Terakhir

Keterangan	Semester I (Tahun 2023)	Semester II (Tahun 2023)	Semester I (Tahun 2024)
Harga Pokok Penjualan	1.998.000.000	2.100.000.000	2.313.000.000
Beban Kanvas	63.000.000	65.000.000	67.000.000
Beban Gaji	172.800.000	172.800.000	172.800.000
Beban Armada	55.200.000	57.300.000	59.000.000
Beban Listrik/Telpon/Air	48.000.000	50.000.000	51.000.000

Sumber: CV. Intiga Harapan Sukses

Aspek biaya merupakan komponen krusial dalam analisis keuangan perusahaan, yang dapat memberikan gambaran tentang pengeluaran operasional yang signifikan selama beberapa semester terakhir. Pada Semester I (Tahun 2023), CV. Intiga Harapan mengalami biaya harga pokok penjualan sebesar Rp1.998.000.000, yang mengalami kenaikan menjadi Rp2.100.000.000 pada Semester II (Tahun 2023), dan mencapai Rp2.313.000.000 pada Semester I (Tahun 2024). Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan pengeluaran dalam proses produksi barang dagangannya seiring dengan waktu. Selanjutnya, biaya beban kanvas yang mencatatkan angka Rp63.000.000 pada Semester I (Tahun 2023), naik menjadi Rp65.000.000 pada Semester II (Tahun 2023), dan meningkat lagi menjadi Rp67.000.000 pada Semester I (Tahun 2024). Meskipun kenaikan ini relatif kecil dibandingkan dengan biaya harga pokok penjualan, namun perlu diperhatikan sebagai bagian dari total pengeluaran operasional yang terus berubah seiring dengan kebutuhan perusahaan.

Analisis biaya menunjukkan bahwa CV. Intiga Harapan mengalami peningkatan total biaya operasional dari semester ke semester, sejalan dengan kenaikan pendapatan. Meskipun demikian, rasio biaya terhadap pendapatan menunjukkan tren yang stabil, yang menandakan bahwa perusahaan berhasil mempertahankan efisiensi operasionalnya. Kenaikan yang proporsional antara biaya operasional dan pendapatan mengindikasikan bahwa CV. Intiga Harapan mampu mengelola pertumbuhan biaya dengan baik, tanpa mengorbankan efisiensi dan profitabilitasnya.

Tabel 3. Neraca Keuangan

Keterangan			
Aset :		Kewajiban:	
Aset lancar :		Kewajiban Lancar	700.000.000
Kas dan Setara Kas	1.100.000.000	Kewajiban J.Panjang	300.000.000
Persediaan	400.000.000		
Total Aset lancar	1.500.000.000	Total Kewajiban	1.000.000.000
Aset Tetap:		Ekuitas :	
Aset tetap (net)	1.000.000.000	Modal Saham	500.000.000
Total Aset	2.500.000.000	Laba ditahan	1.000.000.000
		Total Ekuitas	1.500.000.000
		Total Kewajiban dan Ekuitas	2.500.000.000

Tabel 3 merupakan neraca keuangan CV. Intiga Harapan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam Rupiah. Aset perusahaan terbagi menjadi dua kategori utama: aset lancar dan aset tetap. Aset lancar mencakup kas dan setara kas sebesar Rp1.100.000.000 serta persediaan senilai Rp400.000.000 yang secara total membentuk aset lancar sebesar Rp1.500.000.000. Di sisi lain, aset tetap perusahaan setelah mengurangi depresiasi memiliki nilai bersih sebesar Rp1.000.000.000. Total aset CV. Intiga Harapan mencapai Rp2.500.000.000 mencerminkan nilai total semua aset yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, kewajiban perusahaan terdiri dari kewajiban lancar sebesar Rp700.000.000 dan kewajiban jangka panjang sebesar Rp300.000.000 dengan total kewajiban mencapai Rp1.000.000.000. Ekuitas perusahaan terdiri dari modal saham sebesar Rp500.000.000 dan laba ditahan sebesar Rp1.000.000.000 yang bersama-sama membentuk total ekuitas sebesar Rp1.500.000.000. Total kewajiban dan ekuitas, yang juga dikenal sebagai total pasiva, mencerminkan struktur keuangan keseluruhan perusahaan sebesar Rp2.500.000.000. Tabel ini memberikan gambaran tentang sumber daya dan kewajiban perusahaan serta posisi finansialnya dalam memfasilitasi kegiatan operasional dan pertumbuhan jangka panjang yang penting untuk manajemen dalam mengambil keputusan strategis dan merencanakan langkah-langkah masa depan perusahaan.

Diversifikasi produk telah menjadi strategi yang efektif bagi perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dan mengelola risiko. Dengan menawarkan berbagai produk yang mencakup berbagai segmen pasar, dari kelas ekonomi hingga premium, perusahaan dapat menarik minat lebih banyak konsumen dan menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan. Langkah ini tidak hanya mengurangi risiko yang terkait dengan

ketergantungan pada satu lini produk saja, tetapi juga meningkatkan stabilitas pendapatan dengan menyeimbangkan portofolio produk. Melalui diversifikasi, perusahaan dapat menghadapi fluktuasi pasar dan perubahan tren konsumen dengan lebih fleksibel, serta memanfaatkan peluang yang mungkin tidak terjangkau jika hanya bergantung pada produk tunggal. Strategi diversifikasi juga dapat memperluas basis pelanggan dengan menjangkau segmen yang berbeda-beda, memperkuat posisi pasar perusahaan, dan membentuk landasan yang lebih kokoh untuk pertumbuhan jangka panjang.

B. Aspek Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator kunci kesehatan finansial perusahaan (Prastyatini & Novikasari, 2023). CV. Intiga Harapan telah menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam hal profitabilitas sebagai indikator kunci kesehatan finansial perusahaan. Meskipun demikian, terdapat beberapa tahun di mana margin laba bersih mengalami tekanan, menggambarkan tantangan dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Berikut adalah rincian laba kotor dan laba bersih perusahaan selama tiga semester terakhir :

Tabel 4. Rincian Laba Kotor Dan Laba Bersih Perusahaan Selama Tiga Semester Terakhir

Keterangan	Semester I (Tahun 2023)	Semester II (Tahun 2023)	Semester I (Tahun 2024)
Laba Kotor	399.000.000	425.100.000	444.800.000
Laba Bersih	243.000.000	316.900.000	397.200.000
Beban Pajak	60.000.000	60.000.000	60.000.000

Tabel 4 menyajikan rincian laba kotor dan laba bersih perusahaan selama tiga semester terakhir. Laba kotor perusahaan mengalami kenaikan yang stabil dari Semester I (Tahun 2023) hingga Semester I (Tahun 2024), naik dari Rp399.000.000 pada Semester I (Tahun 2023) menjadi Rp444.800.000 pada Semester I (Tahun 2024). Hal ini mencerminkan peningkatan pendapatan yang signifikan atau efisiensi dalam pengeluaran bisnis yang berdampak langsung pada pendapatan sebelum dikurangi beban operasional. Peningkatan laba kotor ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin berhasil dalam strategi penjualan, pengendalian biaya produksi, atau meningkatkan efisiensi operasionalnya.

Laba bersih, yang merupakan laba kotor dikurangi dengan beban pajak, juga mengalami peningkatan yang cukup mencolok dari Rp243.000.000 pada Semester I (Tahun 2023) menjadi Rp397.200.000 pada Semester I (Tahun 2024). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berhasil meningkatkan pendapatannya

tetapi juga mampu mengelola beban pajaknya dengan efektif. Peningkatan laba bersih ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin telah menggunakan strategi perpajakan yang cerdas atau mendapatkan insentif perpajakan tertentu yang menguntungkan. Meskipun beban pajak tetap konsisten sebesar Rp60.000.000 untuk setiap semester, peningkatan laba kotor dan laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kondisi yang stabil dan mampu mempertahankan tingkat laba yang tinggi meskipun dalam lingkungan pajak yang sama. Hal ini dapat menjadi hasil dari kebijakan manajemen yang baik dalam merencanakan strategi keuangan, investasi yang cerdas, atau peningkatan efisiensi operasional yang berkelanjutan.

Tabel 1
Laporan Laba Rugi CV. Intiga Harapan
(dalam Rupiah)

Keterangan	Semester I (tahun 2023)	Semester II (tahun 2023)	Semester I (tahun 2024)
Pendapatan kotor	2.700.000.000	3.120.000.000	3.215.000.000
Harga Pokok Penjualan	1.998.000.000	2.100.000.000	2.313.000.000
Laba Kotor	702.000.000	1.020.000.000	902.000.000
Beban Operasional :			
Beban Kanvas	63.000.000	65.000.000	67.000.000
Beban Gaji	172.800.000	172.800.000	172.800.000
Beban Armada	55.200.000	57.300.000	59.000.000
Beban listrik/telpon/air	48.000.000	50.000.000	51.000.000
Beban Lainnya	60.000.000	80.000.000	95.000.000
Total beban Operasional	399.000.000	425.100.000	444.800.000
Laba usaha	303.000.000	594.900.000	457.200.000
Beban Pajak	60.000.000	60.000.000	60.000.000
Laba Bersih	243.000.000	534.900.000	397.200.000

Tabel 5 menampilkan laporan laba rugi CV. Intiga Harapan untuk tiga semester yang berbeda, yaitu Semester I (Tahun 2023), Semester II (Tahun 2023), dan Semester 1 (Tahun 2024). Data ini memberikan gambaran tentang performa keuangan perusahaan dalam rentang waktu yang diberikan. Dari segi pendapatan kotor, CV. Intiga Harapan menunjukkan peningkatan yang signifikan dari Rp2.700.000.000 pada Semester I tahun 2023 menjadi Rp3.215.000.000 pada Semester II (Tahun 2024). Peningkatan ini mencerminkan upaya perusahaan dalam meningkatkan hasil penjualannya, mungkin melalui strategi peningkatan volume penjualan atau peningkatan harga jual.

Dari segi laba kotor, meskipun pendapatan kotor mengalami peningkatan, laba kotor CV. Intiga Harapan tidak selalu mengikuti tren yang sama. Misalnya, meskipun pendapatan kotor meningkat dari Semester I (Tahun 2023) ke Semester II (Tahun 2023), laba kotor mengalami penurunan dari Rp702.000.000 menjadi Rp1.020.000.000. Hal ini

menunjukkan bahwa biaya pokok penjualan atau faktor lainnya mungkin telah meningkat secara proporsional lebih dari peningkatan pendapatan kotor, yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dari segi laba bersih, meskipun CV. Intiga Harapan mencatat laba bersih yang signifikan pada Semester II (Tahun 2023), yaitu Rp534.900.000, performa mereka pada Semester I (Tahun 2024) menunjukkan penurunan menjadi Rp397.200.000. Penurunan ini bisa disebabkan oleh peningkatan beban operasional yang signifikan dari Rp425.100.000 pada Semester II (Tahun 2023) menjadi Rp444.800.000 pada Semester I (Tahun 2024), serta beban pajak yang konsisten sebesar Rp60.000.000 di setiap periode.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja keuangan CV. Intiga Harapan berdasarkan aspek pendapatan menunjukkan hasil yang positif. Peningkatan pendapatan dari semester ke semester mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan strategi operasional dan pemasaran yang efektif. Pertumbuhan pendapatan ini dipengaruhi oleh ekspansi pasar yang sukses, diversifikasi produk yang menarik lebih banyak konsumen, dan strategi pemasaran digital yang meningkatkan visibilitas merek dan engagement pelanggan. Meskipun demikian, perusahaan juga menghadapi tantangan seperti kompetisi yang ketat dan fluktuasi permintaan pasar yang memerlukan penyesuaian strategi secara terus-menerus. Berdasarkan aspek biaya menunjukkan pengelolaan yang efisien. Meskipun terdapat peningkatan total biaya operasional, rasio biaya terhadap pendapatan menunjukkan tren yang stabil, menandakan bahwa perusahaan berhasil mengendalikan biaya tanpa mengorbankan efisiensi. Pengendalian biaya yang efektif membantu perusahaan tetap kompetitif dan menjaga margin keuntungan yang sehat. Namun, perusahaan harus terus memantau risiko seperti fluktuasi harga bahan baku dan perubahan kondisi ekonomi global yang dapat mempengaruhi biaya produksi.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, penulis menyarankan Perlu terus mengembangkan diversifikasi produk untuk memenuhi beragam kebutuhan pasar dan meminimalkan risiko terkait ketergantungan pada produk tunggal. Ekspansi pasar juga harus ditingkatkan untuk memperluas basis pelanggan dan meningkatkan volume penjualan secara keseluruhan. Meskipun telah ada upaya untuk mengelola biaya operasional, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk mengidentifikasi area-area di mana efisiensi dapat ditingkatkan. Pengelolaan biaya yang lebih baik akan membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Agatha, M. C., Lindrawati, L., & Susanto, A. (2024). Analisis kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(2), 76–90.
- Alfan, D. B., Putra, D. P., Fadmawati, F., & Jakaria, R. B. (2024). Implementasi metode variable costing untuk menentukan biaya produksi pada perusahaan manufaktur. *Jupiter: Publikasi Ilmu Keteknikan Industri, Teknik Elektro dan Informatika*, 2(1), 147–157.
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(3), 89–96.
- Auliyah, I., & Saleh, W. (2024). Kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari debt to equity ratio dan return on asset: Literature review. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 1001–1011.
- Belkaoui, A. R. (2014). *Teori akuntansi (Edisi pertama)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Choiri, M., Chriswardhana, B., & Tjong, J. (2024). Peran manajer dalam meningkatkan kinerja keuangan Bank OCBC Tbk. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 31–39.
- Dewianawati, D. (2022). Analisa kinerja keuangan KPPRI dengan pendekatan laporan keuangan pada KPPRI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 454–470.
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Kalimantan Selatan. (2023). *Laporan tahunan sektor pertanian Kalimantan Selatan 2022*. Banjarbaru: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2013). *Akuntansi manajerial (Edisi kedelapan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan: Kualitatif, kuantitatif, dan mixed method*. Hidayatul Quran.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 23: Pendapatan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Standar akuntansi keuangan*.
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Akuntansi intermediate (Edisi kesepuluh)*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono, P. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura.